

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR SISWA  
SD NEGERI 18 BENGKULU SELATAN**

Tiara Amelia\*<sup>1</sup>, Zulyan<sup>2</sup>, Agung Suhadi<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: \* tiramala@gmail.com, agungsuhadi@umb.ac.id

**ABSTRAK**

Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam air dalam seorang siswa, sehingga karakter, ucapan-ucapan, kepribadian, guru menjadi cermin siswa. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan di mana ada guru disitu pasti ada siswa atau anak didik yang ingin belajar dari guru. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan. Di kelas III SD Negeri 18 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan dalam proses belajar pembelajaran yakni semangat kebangsaan. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada 21 Agustus 2023 hingga 29 Agustus 2023 dengan diikuti peserta siswa kelas III SD N 18 Bengkulu Selatan sebanyak 30 siswa (16 siswa laki-laki dan 14 siswa Perempuan). Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelajaran tatap muka secara langsung kepada para siswa.

**Kata Kunci:** karakter, belajar, siswa

**I. PENDAHULUAN**

Kebijakan pembangunan nasional merupakan artikulasi aspirasi bangsa dalam menyikapi keagungan seluruh komponen bangsa tentang kondisi bangsa yang dirasakan mengkhawatirkan saat ini dan prospek bangsa di masa depan. Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian, masalah kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media masa, seminar, dan berbagai kesempatan (Magdalena et al., 2020).

Di sekolah-sekolah Indonesia sering terjadi konflik antar pelajar yang di negara-negara barat dinamakan Bullying, berupa tindakan agresi baik fisik maupun non-fisik di sekolah. Sampai hari ini belum terungkap jelas akar persoalannya

mengapa banyak pelajar yang agresif berkelahi dan mudah hilang kesabarannya dalam mengendalikan diri. Gejala krisis moral di kalangan pelajar diduga merupakan dampak globalisasi, yang diperkuat oleh kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (Sintawati & Oktaviarini, 2018).

Masalah ini dapat diatasi dengan pendidikan. Pendidikan merupakan cara terbaik sehingga dalam kebijakan nasional, pendidikan karakter berfungsi: membentuk dan mengembangkan potensi manusia Indonesia yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila, memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa, memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya asing yang tidak relevan (Hasanudin, 2015).

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama dicanangkan pemerintah

Indonesia semenjak era kepemimpinan Presiden Soekarno. Konsep pembangunan yang diusung Soekarno dengan tema *nation and building character* menjadi landasan pembangunan di semua sendi kehidupan. Tema sentral pembangunan bangsa tersebut bertujuan mengangkat harkat dan martabat bangsa. Tema ini terkait dengan penguatan nilai-nilai inti yang menjadi landasan kekuatan hidup berbangsa dan bernegara, tak terkecuali dalam konteks pembangunan olahraga (Di & Pempatan, 2022).

Selain itu, akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Kepentingan akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan bernegara. Dengan ilmu yang dimilikinya itu dia selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela (Ali et al., 2022).

Dengan demikian, sudah sepatutnya pendidikan karakter mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah. Sekolah-sekolah harus lebih intens dalam melaksanakan program pendidikan karakter sebagai program utamanya. Pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam mata pelajaran tidak hanya pada mata pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi hampir terintegrasi kedalam semua mata pelajaran (Gunawan et al., 2018).

Saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang dapat dilihat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu 2023, yang ditunjukkan oleh pelajar Indonesia seperti siswa kelas III SD Negeri 18 Bengkulu Selatan yang memiliki tingkat minat baca yang kurang, terlebih lagi tingkat kesadaran pada minat membaca pelajaran sejarah bangsa Indonesia.

Guru merupakan sosok idola bagi anak didik. Keberadaannya sebagai jantung pendidikan tidak bisa dipungkiri. Baik atau buruknya pendidikan tergantung pada gurunya. Adapun fungsi guru yaitu tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, peneliti, pendorong kreativitas, dan pembangkit pandangan (Rahmawati et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam air dalam seorang siswa, sehingga karakter, ucapan-ucapan, kepribadian, guru menjadi cermin siswa. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dimana ada guru disitu pasti ada siswa atau anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada siswa di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tetapi tidak setujuan (Maimun et al., 2020).

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya yaitu kewibawaan. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah (Fatmawati, 2020).

Pembentukan karakter dalam diri individu ini akan sangat bermanfaat dalam kehidupannya di keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik itu ketika masih bersekolah maupun setelah

lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya (Erwin, 2021).

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Kedisiplinan dalam arti luas yaitu cermin dari kehidupan masyarakat bangsa dan bernegara. Maksudnya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional.

Di kelas III SD Negeri 18 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan dalam proses belajar pembelajaran yakni semangat kebangsaan.

Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dan dalam proses belajar, terlihat guru yang mengajarkan tata cara membaca pada setiap pagi. Hal ini biasanya dilakukan di dalam ruangan untuk membentuk karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan sehingga peserta didik memiliki jiwa nasionalis dan semangat kebangsaan terhadap negara Indonesia (Pekalongan & Sari, 2021).

## II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada 21 Agustus 2023 hingga 29 Agustus 2023 dengan diikuti peserta siswa kelas III SD N 18 Bengkulu Selatan sebanyak 30 siswa (16 siswa laki-laki dan 14 siswa Perempuan). Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelajaran

tatap muka secara langsung kepada para siswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SD Negeri 18 Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam pembelajaran.

Mengapa perlu dibangkitkan jiwa cinta tanah air dalam karakter peserta didik. Cinta tanah air merupakan suatu karakteristik yang melambangkan kekuatan suatu Negara, pemeliharaan rasa hormat terhadap pahlawan yang berjuang memerdekakan Negara. Jadi pentingnya menerapkan jiwa cinta tanah air pada peserta didik itu penting, tanpa adanya jiwa cinta tanah air kekuatan suatu Negara akan lemah, dan mudah dihancurkan. Melalui cinta tanah air peserta didik bisa lebih memajukan suatu negara menjadi bangsa yang damai, bangsa yang aman dan sejahtera (Maziyah et al., 2019).

Manfaat diterapkannya cinta tanah air yaitu kita dapat mengetahui bahwa yang banyaknya keanekaragaman Negara sendiri, keanekaragaman tersebut meliputi bahasa, suku, ras, agama dan budaya. Kemudian rasa saling menghargai antar sesama, bersikap disiplin dan bisa menghargai jasa para pahlawan. Nilai karakter cinta tanah air dengan cara menumbuhkan minat baca tulis pada siswa merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Jannah, n.d.).

Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat

hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama (Saverus, 2019).

Namun pada penerapan dari implementasi Penyampaian materi pada siswa diawali dengan menemui guru kelas tentang kekurangan pada tiap individu siswa. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan sebagai indikator penanaman karakter pada siswa dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil dan manfaat yang diharapkan.

Kegiatan ini memiliki hambatan dikarenakan kebanyakan siswa pada kelas masih banyak yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini dibuktikan saat pemateri memberikan simulasi membaca pada beberapa siswa masih banyak yang terbatah - batah.

Untuk awal kegiatan siswa datang pada pukul 08.00 WIB, kemudian mahasiswa melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran dari siswa yang datang, dan dilanjutkan dengan memberikan sapaan pengenalan agar proses menumbuhkan karakter bisa berjalan lancar.



**Gambar 1.** Suasana Penyampaian pentingnya karakter baik pada siswa.

Selanjutnya, memberikan materi menggunakan metode diskusi yang dilakukan mahasiswa kepada siswa selama tiga puluh menit, kemudian dilanjutkan dengan siswa memberikan pertanyaan sebagai bentuk diskusi pada umumnya. seperti ada gambar berikut.



**Gambar 2.** Kegiatan belajar bersama dengan siswa.

Dari penyampain materi pada siswa kelas III dapat diketahui bahwa siswa menyukai pembelajaran yang interaktif. Dari hasil yang didapati pada kegiatan pada Sekolah Dasar Negeri 18 Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu antara lain terlalu banyak materi yang disampaikan pada proses belajar mengajar yang disampaikan guru menjadi keluhan siswa padahal pada usia yang cukup dini kebutuhan materi siswa bukan hanya mendengarkan melainkan harus diimbangi dengan aktivitas belajar yang harus bervariasi.

Selain itu, bukan saja peran guru yang menjadi penting melainkan harus adanya campur tangan orang tua terhadap anak yang bersekolah, dikarenakan pentingnya pembentukan karakter pada lingkungan keluarga yang akan berimbas langsung pada minat semangat belajar pada siswa.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat pada SD Negeri 18 Bengkulu Selatan dapat di simpulkan sebagai berikut.

- Siswa mampu mengetahui tata cara membaca dan menulis.
- Siswa harus memiliki kedisiplinan dalam sikap dan ilmu.
- Guru mengetahui metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

- d) Guru harus melakukan pemetaan pada kebutuhan tip individu siswa
- e) Guru harus melakukan pengawasan kepada siswa.
- f) Guru harus melaporkan indeks perilaku siswa disekolah kepada orang tua.
- g) Orang tua harus ikut andil dalam proses mendidik siswa terutama dalam proses belajar membaca dan menulis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat pada pasca kegiatan Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2023.

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah mendukung sehingga rangkaian kegiatan dan laporan/artikel ilmiah ini dapat terselesaikan.

- 1) Dosen pembimbing lapangan Agung Suhadi S.S, M.a.
- 2) Bapak Drs. Zulyan M.Si
- 3) Kepala Desa Malao Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
- 4) Kepala sekolah dan guru SD Negeri 18 Bengkulu Selatan
- 5) Para orang tua siswa
- 6) Masyarakat sekitar di lingkungan sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Sinaga, Y., Nst, N. H., Nadra, U., & Husna, U. (2022). *Issn : 2620-6692 Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Issn : 2620-6692. 05(02).*
- Di, D., & Pempatan, D. (2022). *1, 2, 3, 4(1), 11-16.*
- Erwin. (2021). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 4(2), 38-*

44.

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>

- Fatmawati, W. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistic Review, 2(1), 21-35.*

<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/335>

- Gunawan, R., Suyitno, S., & Supriyadi, S. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam, 23(2), 331.* <https://doi.org/10.32332/akademika.v23i2.1238>

- Hasanudin, C. (2015). Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan, 5(1), 1-12.* <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.84>

- Jannah, S. R. (n.d.). *Model full day school dalam pembentukan karakter religius siswa di smpit roudlotul jannah full day school in forming the religious character of students at smpit roudlotul jannah. 1(3), 263-271.*

- Magdalena, I., Hadi, R. U., Delilah, S., & Dewi, E. P. (2020). Strategi Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Cikokol 4. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2(3), 439-452.* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

- Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan

- Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Kegiatan-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1789>
- Maziyah, N., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Analisis Nilai Spiritual dalam Pembentukan Karakter pada Buku Cerita Rakyat Karya Wirodarsono. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17924>
- Pekalongan, K., & Sari, R. F. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di Sdn. ... *Jurnal Pendidikan Dasar Dan ...*, 2(2), 218–226. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwijaloka/article/view/1175>
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822>
- Saverus. (2019). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Sintawati, M. A., & Oktaviani, N. (2018). *Analisis Pentingnya Ompetensi Sosial Guru Terhadap Pendidikan Karakter*.
- Suraya, F., Sulistyarini, & Noor, A. S. (2020). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Cinta Tanah Air Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(4), 1–10.